



Analysis of Internal Control Over Merchandise Inventory at Suara Elektro Manado Store

Sheila Fabiola Scarlet Tangkere^{1*}, Stanly W. Alexander², Priscillia Weku³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding Author: Sheila Fabiola Scarlet Tangkere

shellatangkere2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Analysis, Internal Control, Inventory

Received : 11, September

Revised : 13, October

Accepted: 15, November

©2024 Tangkere, Alexander, Weku:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Internal control is a process in an organization to check the accuracy, precision, and effectiveness and efficiency of a business process to achieve certain goals. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of internal control over merchandise inventory at Toko Suara Elektro Manado. The research method used in this thesis research is a descriptive method whose purpose is to analyze each data collected and then draw a conclusion. This research approach uses a qualitative research approach with a descriptive approach. The research results obtained by Toko Suara Elektro show a high dedication in managing inventory accurately and efficiently through the implementation of an integrated internal control system. This approach ensures effective risk control, optimal operational performance, and the store's ability to face challenges and changes responsively and adaptively

Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Suara Elektro Manado

Sheila Fabiola Scarlet Tangkere^{1*}, Stanly W. Alexander², Priscillia Weku³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding Author: Sheila Fabiola Scarlet Tangkere

shellatangkere2002@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisis, Pengendalian Internal, Persediaan

Received : 11, September

Revised : 13, Oktober

Accepted: 15, November

©2024 Tangkere, Alexander, Weku:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengendalian internal adalah suatu proses pada organisasi dalam mengecek ketelitian, keakurasian, serta efektivitas dan efisiensi dari suatu proses bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Suara Elektro Manado. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif yang tujuannya setiap data yang dikumpulkan dianalisis kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh Toko Suara Elektro menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengelola persediaan secara akurat dan efisien melalui penerapan sistem pengendalian internal yang terintegrasi. Pendekatan ini memastikan pengendalian risiko yang efektif, kinerja operasional yang optimal, dan kemampuan toko dalam menghadapi tantangan serta perubahan dengan responsif dan adaptif

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Dengan berkembangnya suatu organisasi, diperlukan suatu pengendalian internal supaya berbagai proses bisnis yang dijalankan di suatu organisasi akan berjalan sebagaimana mestinya serta akan mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data organisasi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi,2023:129). Pengendalian internal berfungsi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Menurut (Effendi & Syafitri, 2022), pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi risiko kecurangan. Kecurangan terjadi karena kurangnya pengawasan atas penyimpangan yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor perusahaan untuk tetap mengawasi kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan tersebut kini dapat diawasi dengan mudah karena menggunakan sistem sehingga memudahkan perusahaan untuk mengendalikan prosedur yang telah diatur.

Suatu pengendalian internal dapat dikatakan telah memadai jika perusahaan mampu mengidentifikasi unsur-unsur atas pengendalian internal dengan baik. Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) Sudarmanto dkk (2021), pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi. COSO menekankan pentingnya lima komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Ratiani & Masdiantini, 2022). Penerapan kerangka kerja ini membantu organisasi dalam mencapai tujuan pengendalian internalnya dengan lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Persediaan merupakan salah satu aset penting bagi banyak organisasi, khususnya di bidang manufaktur, perdagangan, dan ritel. Pengendalian internal yang memadai atas persediaan sangat diperlukan untuk menjaga keakuratan informasi persediaan, melindungi aset, dan memastikan efisiensi serta efektivitas operasi terkait persediaan. Jika tidak ada pengendalian internal yang memadai pada persediaan, berbagai masalah dapat timbul yang dapat berdampak negatif pada operasi bisnis dan kinerja keuangan.

Toko Suara Elektro adalah salah satu pelaku usaha ritel yang beroperasi di bidang penjualan barang elektronik di Manado. Toko Suara Elektro menjual berbagai barang elektronik dengan berbagai merek, bentuk, harga yang berbeda-beda. Sebagai toko yang memiliki berbagai jenis barang dagangan, pengelolaan persediaan yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan ketersediaan produk yang memadai serta untuk menghindari masalah seperti pencurian atau kehilangan barang serta kerusakan barang yang tidak diketahui.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Toko Suara Elektro Manado. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dan efektif untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, sehingga toko ini dapat mengelola persediaannya dengan lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut Kieso et al (2018:354) pengendalian internal terdiri atas semua metode dan tindakan terkait yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk melindungi asetnya, meningkatkan keandalan catatan akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Menurut Mulyadi (2023:3) berpendapat bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. susunan dari sebuah komponen dan elemen yang saling berkaitan, tertata dan bekerja sama untuk menciptakan tujuan yang ditetapkan. Menurut (Istikomaroh dan Estiningrum, 2022:1). Sistem dapat didefinisikan juga sebagai kumpulan atau bermacam-macam elemen satu dengan yang lain saling berhubungan serta memiliki tujuan yang sama (Munifah, 2023:1).

Persediaan

Persediaan merupakan salah satu bagian penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Karena persediaan adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dipunya oleh perusahaan baik barang yang akan dijual kembali tanpa melakukan perubahan bentuk barang maupun yang mengalami perubahan bentuk. Menurut Kieso et al. (2018:408) persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan. Dalam penelitiannya Maisaroh dkk (2019) mengatakan persediaan merupakan aset paling penting bagi perusahaan dagang dimana lebih dari setengah kekayaan perusahaan berupa persediaan.

Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan adalah suatu kegiatan pencatatan produk jadi, kegiatan pencatatan harga pokok yang dijual, kegiatan pencatatan penerimaan pokok produk jadi yang diretur oleh pembeli, kegiatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses, kegiatan pencatatan harga pokok persediaan yang diretur kepada pemasok, kegiatan permintaan dan pengeluaran barang dagang. Menurut Mulyadi (2023:463), sistem akuntansi persediaan adalah sistem yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan mengendalikan persediaan barang dagang atau barang yang akan diproduksi oleh perusahaan. Sistem ini mencakup prosedur pencatatan dan pelaporan yang memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan persediaannya secara efektif, mencegah kehilangan atau penyimpangan, dan memastikan keakuratan data persediaan dalam laporan keuangan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistik tentang pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Toko Suara Elektro Manado. Jenis penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi karyawan serta manajemen terkait efektivitas pengendalian internal dan persediaan barang dagang yang diterapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi pada Toko. Suara Elektro, Jl. A.A. Maramis, Paniki Bawah, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan. Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Agustus 2024.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif deskriptif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa uraian dan penjelasan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada toko suara elektro manado yang akan diperoleh langsung oleh peneliti.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan atau dibuat oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Proses pengumpulan data primer melibatkan penggunaan metode penelitian seperti survei, wawancara, eksperimen, atau observasi langsung.

Menurut Sugiyono (2020:194), data primer juga merupakan sumber data yang dilakukan secara spontan dalam memberikan suatu data dari hasil wawancara yang berisi tanya jawab antara penulis dan informan dari toko suara elektro manado.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Sugiyono (2020:193), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan kepada pengumpulan data. Data yang diberikan dalam bentuk buku, dokumentasi ataupun bukti fisik lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan beberapa responden terpilih untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pengendalian internal dan audit. Wawancara ini akan dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi yang sesuai.

b. Observasi Partisipatif:

Penelitian ini akan dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pengendalian internal dan pengelolaan persediaan di Toko Suara Elektro Manado. Observasi ini untuk membantu dalam memahami praktik nyata yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi:

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pengkajian dokumen dan laporan keuangan Toko Suara Elektro Manado. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang komprehensif dan akurat mengenai efektivitas pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan di Toko Suara Elektro Manado.

HASIL PENELITIAN

Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada toko suara elektro manado.

1. Lingkungan pengendalian

Toko Suara Elektro belum memiliki kode etik secara tertulis tetapi memiliki komitmen manajemen. Adapun komitmen yang ditekankan pada seluruh karyawan untuk selalu bersikap sopan, santun, disiplin dan jujur. Hal ini memastikan bahwa komitmen yang telah ditetapkan selalu diingat dan dijalankan, seperti yang disampaikan oleh Lucy Thung yang berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian internal. Selain itu, Lucy Thung juga menjelaskan bahwa Toko Suara Elektro tidak memiliki dewan pengawas atau komite audit dalam melaksanakan

tanggung jawab pengawasan karena di ambil ahli langsung oleh head of store yang melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap setiap kegiatan operasional perusahaan dan keuangan perusahaan. Pengawasan ini dilakukan dengan teliti untuk mendeteksi dan menangani setiap penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan pendekatan pengawasan yang sistematis ini, risiko kesalahan atau tindakan kecurangan dalam pengelolaan persediaan dapat diminimalisir.

Toko Suara Elektro juga sudah memiliki struktur organisasi yang terencana dengan baik dan memastikan bahwa semua karyawan memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Pembagian tugas didasarkan pada divisi, seperti penjualan, inventaris, dan service department, dengan fokus yang sesuai pada masing-masing fungsi. Head of store menyampaikan tugas dan wewenang melalui pertemuan mingguan atau bulanan, memberikan arahan yang jelas tentang harapan setiap departemen. Selain itu, karyawan menerima panduan tertulis seperti deskripsi pekerjaan untuk memastikan kejelasan tanggung jawab. Lucya Thung memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait kontrol internal di toko ini. Karyawan yang menangani persediaan di toko ini sudah melalui proses interview yang dilakukan oleh head of store. Setelah bergabung, mereka diberikan pelatihan tambahan untuk memastikan pemahaman mereka tentang sistem dan prosedur yang digunakan di toko ini. Pengetahuan dan keterampilan mereka terus diperbarui melalui pelatihan berkala, sehingga mereka selalu siap menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imelda Tombokan, salah satu karyawan yang berperan langsung dalam proses pengendalian internal dan pengelolaan persediaan di toko ini.

Selain itu, Imelda Tombokan juga menyampaikan bahwa untuk memastikan bahwa karyawan persediaan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, head of store menerapkan evaluasi berkala yang masih bersifat non-formal. Evaluasi berkala non-formal dilakukan kapan saja diperlukan, seperti saat ada perubahan signifikan dalam kinerja karyawan, saat menemukan masalah di toko, atau ketika terpantau adanya peluang perbaikan langsung. Karyawan yang menunjukkan performa baik biasanya diberi penghargaan untuk meningkatkan semangat karyawan. Penghargaan dapat berupa bonus, hadiah, atau pengakuan dalam rapat perusahaan. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja, serta mendorong karyawan untuk terus berprestasi.

2. Penilaian risiko.

Toko Suara Elektro menetapkan visi, misi, dan tujuan yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan bisnis. Rancangan visi dan misi tersebut menggambarkan nilai-nilai inti toko serta aspirasi jangka panjang yang ingin dicapai. Tujuan utama toko ini meliputi pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan, pelayanan pelanggan yang unggul, dan inovasi dalam produk serta layanan yang ditawarkan. Dengan panduan visi dan misi yang jelas, seluruh karyawan dan manajemen dapat mengikuti arah yang sama dalam pengambilan keputusan dan kegiatan operasional

sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Okta Izaak, salah satu karyawan yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan dan audit internal.

Toko Suara Elektro sadar bahwa ada berbagai risiko yang mungkin timbul dalam operasional sehari-hari, mulai dari risiko keuangan, risiko operasional, hingga risiko yang berkaitan dengan teknologi dan regulasi. Khususnya di toko ini pernah terjadi kecurangan seperti pencurian uang yang dilakukan oleh karyawan. Memahami risiko-risiko ini krusial untuk merancang langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Proses identifikasi risiko dilakukan melalui evaluasi rutin dan pengawasan berkelanjutan terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi toko. Okta Izaak, yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan dan audit internal, memiliki peran penting dalam memastikan manajemen risiko yang efektif.

Untuk meminimalkan risiko kecurangan dalam persediaan barang dagang, head of store elektronik menerapkan berbagai metode. Mereka memastikan adanya pembagian tugas yang jelas di antara karyawan, menerapkan sistem inventaris yang terintegrasi sehingga setiap pergerakan barang tercatat secara real-time dan bias dipantau dengan mudah, serta menerapkan pengawasan yang ketat. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imelda Tombokan. Pimpinan Toko Suara Elektro terus berusaha menjaga fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang tidak terduga, baik itu dari segi regulasi, teknologi, atau pasar. Saat menghadapi perubahan besar, head of store segera menilai dan menyesuaikan sistem pengendalian internal yang berlaku. Untuk mengatasi perubahan dalam struktur organisasi, mereka memberikan pelatihan kepada karyawan, memperbarui prosedur operasional, serta melakukan perubahan struktur jika diperlukan untuk tetap sesuai dengan kebutuhan toko dan dinamika lingkungan eksternal. Lucya Thung, sebagai head of store, memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian internal.

3. Aktivitas pengendalian.

Toko Suara Elektro telah mengembangkan beberapa kegiatan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya risiko kecurangan pada persediaan yaitu pemisahan tugas, melakukan pemeriksaan rutin, serta menerapkan pengawasan ketat serta pelatihan berlala kepada karyawan kegiatan ini dirancang untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan persediaan serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Karyawan yang terlibat dalam pengendalian ini, seperti Imelda Tombokan, juga diberikan pelatihan yang diperlukan untuk memahami dan melaksanakan prosedur pengendalian dengan baik.

Toko Suara Elektro memanfaatkan teknologi canggih dalam aktivitas sehari-harinya, termasuk penggunaan software inventory management hashmicro, sistem point of sales (mesin kasir yang berbasis computer). Untuk memastikan teknologi ini berfungsi dengan optimal dan aman, toko tersebut menerapkan pengendalian umum seperti pembaruan perangkat lunak secara berkala, sistem keamanan siber yang andal, dan

backup data secara rutin. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Okta Izaak.

Di Toko Suara Elektro, sistem pengendalian internal terintegrasi dalam aktivitas harian mereka. Contohnya, saat menerima barang baru, mereka menerapkan prosedur pencatatan yang rinci dan pemeriksaan fisik untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan. Selain itu, pengelolaan kas dilakukan dengan cara yang memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar dan diawasi oleh lebih dari satu orang untuk mengurangi kemungkinan kesalahan atau penyalahgunaan. Imelda Tombokan, salah satu karyawan yang terlibat, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pengendalian internal dan pengelolaan persediaan berlangsung dengan efektif.

Toko Suara Elektro secara proaktif mengumpulkan data yang relevan tentang pengendalian internal terkait persediaan barang dagang dari berbagai sumber melalui pelatihan, sumber referensi, serta konsultasi dengan pihak eksternal seperti auditor dan konsultan. Informasi ini membantu kami memahami praktik terbaik dalam pengelolaan persediaan, termasuk prosedur pencatatan yang akurat, pemisahan tugas, dan pentingnya audit persediaan yang rutin. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Imelda Tombokan. Di Toko Suara Elektro, pemimpin toko dan karyawan menggunakan berbagai metode untuk berkomunikasi mengenai persediaan barang, termasuk pertemuan rutin, laporan tertulis, dan sistem komunikasi digital untuk memastikan penyampaian informasi yang cepat dan efektif. Namun, dalam hal komunikasi antara head of store dan pihak eksternal masih belum sepenuhnya efektif. Terkadang ada keterlambatan dalam penerapan rekomendasi dari pihak auditor, dan koordinasi dengan pemasok dalam hal ketepatan pengiriman dan pengelolaan stok masih perlu ditingkatkan. Head of store Lucy Thung, turut berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian internal.

Toko Suara Elektro secara rutin melakukan evaluasi terkait pengendalian internal pada persediaan barang dagang dengan cara memeriksa kesesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik barang secara berkala. Kami juga menggunakan data dari sistem inventarisasi untuk memantau pergerakan barang dan mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan. Evaluasi pengendalian internal ini dilakukan terus-menerus, Toko suara elektro juga mengadakan pertemuan rutin dengan pihak internal dan pihak eksternal untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan. Lucy Thung memegang peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian internal. Toko Suara Elektro secara Toko Suara Elektro menyadari adanya beberapa kelemahan dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Salah satu kelemahan yang kami identifikasi adalah kurangnya konsistensi dalam pencatatan stok oleh karyawan, serta keterbatasan dalam pemantauan persediaan secara real-time. Selain itu, sistem audit yang ada belum sepenuhnya mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan secara efektif. Lucy Thung memegang peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian internal.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Menggunakan the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) Pada Toko Suara Elektro Manado

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) Pada Toko Suara Elektro Manado, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian

a. Integritas dan nilai etika

Toko Suara Elektro belum memiliki kode etik secara tertulis tetapi memiliki komitmen manajemen. Adapun komitmen yang ditekankan pada seluruh karyawan untuk selalu bersikap sopan, santun, disiplin dan jujur.

b. Manajemen diberi kewenangan oleh direksi untuk mengamati kinerja dan pengembangan pengendalian internal.

Toko Suara Elektro tidak memiliki dewan pengawas atau komite audit dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan karena di ambil ahli langsung oleh head of store yang melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap setiap kegiatan operasional perusahaan dan keuangan perusahaan serta seluruh pencatatan akuntansi di diawasi oleh head of store. Pengawasan ini dilakukan dengan teliti untuk mendeteksi dan menangani setiap penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan pendekatan pengawasan yang sistematis ini, risiko kesalahan atau tindakan kecurangan dalam pengelolaan persediaan dapat diminimalisir.

c. Menetapkan struktur organisasi, tugas, dan wewenang yang jelas.

Toko Suara Elektro memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, yang mempermudah pembagian tugas dan wewenang di tempat kerja. Struktur ini mengelompokkan tanggung jawab berdasarkan divisi seperti divisi keuangan dan akuntansi, divisi penjualan dan pemasaran, divisi pengadaan dan persediaan barang, divisi teknisi/ layanan purna jual. Pembagian tugas dan tanggung jawab dijelaskan melalui rapat rutin mingguan atau bulanan, di mana Head of store menyampaikan detail tentang harapan dan peran masing-masing divisi.

d. Mempertahankan karyawan yang memiliki kompetensi di bidangnya dan mengembangkan karyawan sesuai minat dan kemampuannya.

Prosedur perekrutan yang dilaksanakan yaitu melalui proses interview yang dilakukan oleh head of store. Apabila karyawan tersebut telah di terima maka harus melewati masa pelatihan. Pelatihan tersebut meliputi yang pertama ada pelatihan orientasi dimana akan diberikan kepada karyawan baru untuk mengenalkan mereka pada budaya perusahaan, peraturan, dan proses kerja dasar. Kedua ada pelatihan soft skills meliputi keterampilan interpersonal seperti komunikasi, manajemen waktu dan kolaborasi tim. Ketiga ada pelatihan teknis dimana karyawan diajari keterampilan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan efektif, termasuk penggunaan perangkat lunak atau software tertentu. Untuk menjaga keterampilan mereka tetap up-to-date,

toko ini menyelenggarakan program pelatihan berkala, yang membantu karyawan tetap siap menghadapi berbagai kendala yang ada. Head of store menerapkan berbagai strategi untuk memastikan tanggung jawab karyawan khususnya di bagian persediaan.

- e. Memastikan karyawan bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenangnya serta memberi penghargaan untuk meningkatkan semangat karyawan.

Pengukuran kinerja yang dilakukan Toko suara elektro yaitu melakukan evaluasi berkala yang masih bersifat non-formal. Evaluasi berkala non-formal dilakukan kapan saja diperlukan, seperti saat ada perubahan signifikan dalam kinerja karyawan, saat menemukan masalah di toko, atau ketika terpantau adanya peluang perbaikan langsung. Karyawan yang menunjukkan performa baik biasanya diberi penghargaan untuk meningkatkan semangat karyawan. Penghargaan dapat berupa bonus, hadiah, atau pengakuan dalam rapat perusahaan. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja, serta mendorong karyawan untuk terus berprestasi.

2. Penilaian risiko

Toko Suara Elektro memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terstruktur, yang menjadi pedoman utama dalam kegiatan bisnis mereka. Visi dan misi tersebut dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai dasar dan ambisi jangka panjang toko. Umumnya, tujuan mereka melibatkan pertumbuhan yang berkelanjutan, peningkatan layanan pelanggan, serta inovasi dalam produk dan layanan. Namun, di Toko suara elektro masih ada risiko terkait kecurangan yang terjadi yaitu pencurian uang. Pencurian uang ini dilakukan oleh pihak internal yakni karyawan di toko. Pencurian ini terjadi karena masih ada karyawan yang lalai dan tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya. Dalam proses penilaian risiko, head of store memetakan titik-titik di mana pencurian uang bisa terjadi, seperti di kas kecil, transaksi tunai, dan pencatatan penjualan yang tidak akurat. Untuk mengurangi risiko kecurangan pencurian uang pada toko suara elektro yaitu melakukan rekonsiliasi kas secara berkala, penerapan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing), serta pengawasan lebih ketat terhadap karyawan khususnya di bagian keuangan.

Selain itu Toko Suara Elektro juga menyadari potensi berbagai risiko lain yang dapat memengaruhi operasional mereka. Risiko ini meliputi aspek operasional, teknologi, dan regulasi. Memahami risiko-risiko ini sangat penting agar head of store dapat merencanakan langkah-langkah mitigasi yang efektif. Dengan penilaian risiko secara rutin dan pemantauan terus-menerus, toko dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi potensi ancaman yang mungkin muncul. Head of store mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan risiko kecurangan dengan menerapkan pengawasan ketat dan penerapan sistem inventaris yang terintegrasi. Head of store juga memastikan adanya pembagian tugas yang jelas antara karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan untuk meminimalkan peluang terjadinya kecurangan.

Dalam menghadapi perubahan besar yang tidak terduga seperti perubahan regulasi, teknologi, atau pasar, Toko Suara Elektro berusaha tetap fleksibel dan adaptif. Head of store akan segera melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal yang ada. Perubahan dalam struktur organisasi juga diantisipasi dengan memberikan pelatihan kepada karyawan, memperbaiki prosedur kerja, dan mungkin melakukan restrukturisasi agar tetap sesuai dengan kebutuhan toko dan lingkungan eksternal yang berubah.

3. Aktivitas pengendalian

Toko Suara Elektro telah mengembangkan beberapa kegiatan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya risiko kecurangan pada persediaan. Toko suara elektro menerapkan prosedur seperti pemisahan tugas antara penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan barang, serta melakukan pencatatan stok secara rutin dan terintegrasi dengan sistem inventarisasi. Selain itu, melakukan pemeriksaan rutin dan pengawasan ketat. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan persediaan serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Dalam hal penggunaan teknologi, Toko Suara Elektro dalam menjalankan tugas-tugas operasionalnya, menggunakan software inventory management HashMicro dan kasir berbasis komputer (point of sales) untuk memudahkan pengelolaan stok dan transaksi secara real-time. Dalam mengembangkan pengendalian umum atas teknologi tersebut, toko suara elektro memastikan bahwa hanya karyawan yang berwenang yang memiliki akses ke sistem-sistem tersebut melalui penggunaan password dan kontrol akses yang ketat. Toko suara elektro juga melakukan backup data secara rutin dan memastikan sistem dilindungi oleh perangkat lunak keamanan untuk mencegah risiko keamanan data.

Toko suara elektro menerapkan aktivitas pengendalian ke dalam tindakan bisnis sehari-hari untuk memastikan operasional berjalan dengan efisien dan meminimalkan risiko. Salah satu contoh pengendalian yang toko suara elektro terapkan adalah pada proses pengelolaan persediaan barang dagang. Toko suara elektro memiliki prosedur rutin untuk memeriksa kesesuaian antara catatan stok di sistem dan kondisi fisik barang di gudang. Selain itu, setiap penerimaan barang baru harus diperiksa oleh dua pihak yang berbeda: karyawan gudang dan head of store, untuk memastikan jumlah dan kondisi barang sesuai dengan dokumen pembelian. Contoh lainnya adalah dalam pencatatan transaksi penjualan, setiap transaksi yang dilakukan di kasir langsung tercatat secara otomatis dalam sistem, yang kemudian diperiksa harian oleh head of store untuk memastikan tidak ada ketidaksesuaian antara catatan penjualan dan jumlah uang kas yang diterima. Langkah-langkah ini membantu kami menjaga akurasi dan transparansi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

4. Informasi dan komunikasi

Toko Suara Elektro telah memperoleh informasi yang relevan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Toko suara elektro terus memperbaiki pengetahuan mereka melalui pelatihan, sumber referensi, serta konsultasi dengan pihak eksternal seperti auditor dan konsultan. Informasi ini membantu mereka memahami praktik terbaik dalam pengelolaan persediaan, termasuk prosedur pencatatan yang akurat, pemisahan tugas, dan pentingnya

audit persediaan yang rutin. Meskipun demikian, toko suara elektro juga terus mengevaluasi penerapan pengendalian tersebut untuk memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh benar-benar dapat diimplementasikan secara efektif dalam operasional toko.

Komunikasi antara head of store dan karyawan di Toko Suara Elektro dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan rutin, laporan tertulis, serta penggunaan sistem komunikasi digital yang memungkinkan informasi disampaikan secara cepat dan efisien. Efektivitas komunikasi ini sering dievaluasi untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dipahami dan dilaksanakan oleh karyawan. Pembagian tugas dan tanggung jawab juga disampaikan secara jelas melalui deskripsi pekerjaan dan instruksi yang diberikan dalam pertemuan atau melalui platform internal toko. Namun, komunikasi antara head of store dan pihak eksternal masih belum sepenuhnya efektif. Terkadang ada keterlambatan dalam penerapan rekomendasi dari pihak auditor, dan koordinasi dengan pemasok dalam hal ketepatan pengiriman dan pengelolaan stok masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, toko suara elektro sedang mengupayakan peningkatan sistem pelaporan dan komunikasi yang lebih rutin, serta melibatkan pihak eksternal secara lebih aktif dalam evaluasi pengendalian internal.

5. Pemantauan

Bagi Toko Suara Elektro pemantauan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Toko suara elektro memanfaatkan alat elektronik canggih seperti CCTV di seputaran toko untuk menjangkau dan memantau kegiatan operasional yang berlangsung. Toko Suara Elektro juga secara rutin melakukan evaluasi terkait pengendalian internal pada persediaan barang dagang. Head of store memastikan bahwa evaluasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik barang secara berkala. Toko suara elektro juga menggunakan data dari sistem inventarisasi untuk memantau pergerakan barang dan mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan. Evaluasi pengendalian internal ini dilakukan terus-menerus, terutama setelah ada perubahan besar dalam operasional, seperti penerapan sistem baru atau perubahan dalam rantai pasokan. Toko suara elektro juga mengadakan pertemuan rutin dengan pihak internal dan pihak eksternal untuk mendiskusikan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan. Meskipun evaluasi ini rutin dilakukan, toko suara elektro menyadari masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas pengendalian, terutama dalam penerapan tindakan perbaikan yang lebih cepat.

Secara keseluruhan, pendekatan proaktif yang diambil oleh Toko Suara Elektro dalam evaluasi dan perbaikan pengendalian internal mencerminkan komitmen mereka terhadap kualitas dan keberhasilan operasional. Dengan melibatkan seluruh tim dalam proses evaluasi dan pembaruan, toko ini berupaya untuk mempertahankan standar tinggi dalam pengelolaan persediaan dan memastikan keberhasilan jangka panjang dalam bisnis mereka.

Tabel.1 Hasil Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Suara Elektro Manado

No	Komponen Pengendalian Internal (COSO)	Toko Suara Elektro	Penilaian Efektivitas	Dokumen pendukung
1.	Lingkungan Pengendalian			
a.	Integritas dan Nilai Etika	Belum menerapkan kode etik tetapi memiliki komitmen manajemen seperti selalu bersikap sopan, santun, disiplin, dan jujur.	Tidak efektif	Dokumen kode etik tidak tersedia.
b.	Manajemen diberi kewenangan oleh direksi untuk mengamati kinerja dan pengembangan pengendalian internal.	Tidak memiliki dewan pengawas atau komite audit dalam melaksanakan tanggung jawab pengawas karena di ambil ahli langsung oleh <i>Head of store</i> .	Tidak efektif	Tidak terdokumentasi.
c.	Menetapkan struktur organisasi, tugas, dan wewenang yang jelas.	Sudah menetapkan struktur organisasi yang terorganisir.	Sudah efektif	Sudah tersedia dokumentasinya.
d.	Mempertahankan karyawan yang memiliki kompetensi di bidangnya dan mengembangkan karyawan sesuai minat dan kemampuannya.	Karyawan yang bertugas di bagian persediaan sudah memiliki kompetensi yang memadai dimana tahap awal ada proses interview, setelah di terima ada pelatihan karyawan baru seperti pelatihan pertama ada	Sudah efektif	Dokumen untuk setiap proses pelatihan tidak terdokumentasi.

		<p>pengenalan budaya perusahaan, peraturan, dan proses kerja. Pelatihan kedua ada pelatihan soft skills meliputi keterampilan interpersonal seperti komunikasi, manajemen waktu dan kolaborasi tim. Pelatihan ketiga tentang keterampilan khusus seperti pelatihan penggunaan perangkat lunak,</p>		
e.	<p>Memastikan karyawan bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenangnya serta memberi penghargaan untuk meningkatkan semangat karyawan.</p>	<p>Untuk menilai kinerja karyawan toko menggunakan berbagai metode seperti evaluasi rutin yang bersifat non formal atau bias terjadi kapan saja. Dan untuk karyawan yang menunjukkan performa baik diberi penghargaan sebagai bentuk apresiasi seperti bonus, hadiah, atau pengakuan public dalam rapat perusahaan.</p>	<p>Sudah efektif</p>	<p>Dokumentasi untuk setiap evaluasi secara berkala yang dijalankan tidak terdokumentasi.</p>
2	<p>Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)</p>			

a.	Organisasi Menentukan Tujuan Yang Jelas	Sudah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas.	Sudah efektif	Dokumentasi untuk tujuan organisasi tidak terdokumentasi.
b.	Mengidentifikasi dan Menganalisis Risiko Terkait Tujuan Perusahaan.	Identifikasi potensi kecurangan : kerusakan, pencurian, dan keuasangan barang. Khususnya pernah terjadi pencurian uang oleh karyawan. Risiko telah diidentifikasi secara umum namun tidak ada penilaian risiko mendalam yang didokumentasikan.	Tidak efektif	Laporan penilaian risiko yang rinci tidak tersedia.
c.	Meninjau Potensi Kecurangan dalam Penilaian Risiko	Langkah pencegahan kecurangan : pengawasan ketat, menerapkan sistem inventaris yang terintegritas, dan pembagian tugas.	Sudah efektif	SOP pencegahan kecurangan terkait persediaan belum terdokumentasikan.
d.	Menganalisis Perubahan yang Dapat Mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal.	Sudah menganalisis perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal. Langkah yang diambil : evaluasi atas sistem pengendalian internal yang ada,	Sudah efektif	Laporan analisis perubahan dan pencegahannya belum tersedia secara formal.

		memberikan pelatihan kepada karyawan, memperbaharui prosedur kerja.		
3.	Aktivitas Pengendalian			
a.	Melakukan Aktivitas Pengendalian sebagai Upaya untuk Mengurangi Risiko.	Sudah ada aktivitas pengendalian upaya untuk mengurangi risiko seperti pemisahan tugas pada bagian persediaan, pencatatan stok secara rutin dan terintegrasi dengan sistem inventaris, pemeriksaan rutin, dan pengawasan ketat	Sudah efektif	Dokumentasi untuk aktivitas pengendalian tidak terdokumentasi.
b.	Melakukan Aktivitas Pengendalian Umum atas Teknologi.	Sudah menggunakan teknologi : <i>software inventory management HashMicro</i> dan kasir berbasis komputer (<i>point of sales</i>).	Sudah efektif	Dokumentasi untuk teknologi yang digunakan tidak terdokumentasi.
c.	Menerapkan Aktivitas Pengendalian di dalam Setiap Tindakan Perusahaan.	Sudah menerapkan aktivitas pengendalian di setiap tindakan toko : ada prosedur rutin untuk pemeriksaan pengelolaan persediaan, serta untuk bagian transaksi sudah menggunakan	Sudah efektif	Dokumentasi untuk penerapan aktivitas pengendalian di tindakan perusahaan tidak terdokumentasi.

		kasir berbasis computer.		
4.	Informasi dan Komunikasi	Informasi dan komunikasi di toko suara elektro yang masih kurang efektif : komunikasi dengan pihak eksternal masih terbatas.	Tidak efektif	Dokumentasi untuk informasi dan komunikasi tidak terdokumentasi.
5.	Pemantauan	Pemantauan berupa evaluasi, pemeriksaan rutin, dan pengawasan ketat sudah diterapkan dalam toko suara elektro untuk mengetahui apakah komponen pengendalian internal terlaksana dengan baik.	Sudah efektif	Dokumentasi untuk pemantauan tidak terdokumentasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menguraikan penerapan kerangka COSO dalam pengelolaan pengendalian internal secara menyeluruh dan efektif di Toko Suara Elektro. Pengendalian internal di toko ini melibatkan lima elemen kunci dari kerangka COSO: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian: Toko Suara Elektro masih belum adanya kode etik yang jelas namun memiliki komitmen manajemen yang ditekankan pada seluruh karyawan yaitu untuk selalu bersikap sopan, santun, disiplin dan jujur. Toko suara elektro juga memberikan pelatihan kepada karyawan, dan melakukan pengawasan secara rutin oleh head of store. Struktur organisasi yang terstruktur dengan baik serta pelatihan berkala membantu dalam pembagian tugas secara efektif dan mengurangi kemungkinan kesalahan.
2. Penilaian Risiko: Toko Suara Elektro sadar bahwa ada berbagai risiko yang mungkin timbul dalam operasional sehari-hari, mulai dari risiko keuangan, risiko operasional, hingga risiko yang berkaitan dengan teknologi dan regulasi. Khususnya toko ini pernah terjadi kecurangan seperti pencurian uang yang dilakukan oleh karyawan. Dalam upaya

menangani masalah ini kami melakukan langkah-langkah seperti rekonsiliasi kas secara berkala, penerapan sistem pelaporan pelanggaran, serta pengawasan lebih ketat terhadap karyawan khususnya di bagian keuangan. Toko suara elektro juga merencanakan langkah-langkah mitigasi yang efektif seperti identifikasi risiko dilakukan melalui penilaian rutin dan pemantauan terus-menerus atas situasi internal maupun eksternal yang bisa mempengaruhi toko.

3. **Aktivitas Pengendalian:** Pengendalian internal dilaksanakan melalui pemeriksaan rutin, penerapan teknologi terbaru, serta prosedur ketat dalam pengelolaan persediaan dan kas. Karyawan yang terlibat dalam pengendalian internal mendapatkan pelatihan mendalam untuk memastikan penerapan prosedur yang efektif dan memahami prinsip pengendalian.
4. **Informasi dan Komunikasi:** Toko Suara Elektro mengadopsi berbagai metode komunikasi untuk mendistribusikan informasi mengenai pengendalian internal, baik kepada karyawan internal maupun pihak eksternal walaupun masih ada kendala dalam komunikasi dengan pihak eksternal.
5. **Pemantauan:** Toko ini melakukan evaluasi dan pemantauan sistem pengendalian internal secara teratur melalui audit internal, pengawasan oleh head of store, dan perbaikan berkelanjutan. Head of store toko berperan penting dalam mengidentifikasi dan menangani kelemahan serta melakukan pembaruan prosedur.

PENELITIAN LANJUTAN

- a. **Perbandingan Lokasi yang Berbeda:** Melakukan studi tentang pengendalian internal di berbagai lokasi selain Manado dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai praktik terbaik dan masalah yang ada. Perbandingan antara lokasi yang berbeda dapat membantu mengidentifikasi pola dan perbedaan yang signifikan.
- b. **Analisis Risiko Terperinci:** Penelitian selanjutnya harus menyoroti analisis mendalam terhadap faktor-faktor risiko yang mempengaruhi pengendalian internal persediaan. Identifikasi dan penilaian risiko tersebut dapat membantu dalam merancang strategi mitigasi yang lebih baik.
- c. **Peran Karyawan dalam Pengendalian Internal:** Menilai peran serta keterlibatan karyawan dalam sistem pengendalian internal sangat penting. Penelitian ini bisa mengevaluasi bagaimana pelatihan dan kesadaran karyawan mempengaruhi efektivitas pengendalian internal serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.
- d. **Evaluasi Kinerja Sistem yang Ada:** Evaluasi terhadap kinerja sistem pengendalian internal yang ada dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif perlu dilakukan. Penelitian ini bisa melibatkan survei dan wawancara untuk menilai keefektifan serta efisiensi sistem yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(1), 116-135.
- Anastasia, M., & Setiawan, F. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt.Divaindo Sentral Sarana Banjarbaru. [Http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jieb](http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb)
- Anastasia, M., Rahmayanti, N. P., Anizar, S., & Andriani, N. W. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada Cv. Intiga Harapan Banjarbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 205-216.
- Anastasia, M., Rahmayanti, N. P., Mariyani, K., Bahwiyanti, J., & Nurshifa. (2023). Analysis Of The Internal Control System For Merchandise Inventory At Pt Hokkian Anugerah Karya Abadi Banjarmasin. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147-4478), 12(2), 580-587. [Https://Doi.Org/10.20525/Ijrbs.V12i2.2390](https://doi.org/10.20525/ijrbs.V12i2.2390)
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
- Dince, M. N., & Wangga, E. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere). *Jurnal Accounting Unipa*, 1(1), 36-50.
- Effendi, R., & Syafitri, Y. (2022). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Purwa Daya Sejahtera Palembang. *Jurnal Riset Akuntansi Tridianti (Jurnal Ratri)*, 3(2).
- Fengky, H., Sabijono, H., & Kalalo, M. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Hotel Yuta Manado.
- Goni, C. A., Karamoy, H., & Alexander, S. W. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penjualan Kredit Sepeda Motor Yamaha Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Ikyarti, T., & Aprilia, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131-140.
- Intan Syahfitri, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Cv. Sumber Aneka Teknik) (Vol. 4, Issue 2).
- Istikomaroh, I. E., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengendalian Internal Dalam Sistem Kompensasi. *Uwais Inspirasi Indonesia. Journal Of Education, Information Technology, And Others*, 6(3), 170-175.
- Kieso, D. E., Weigandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah: Akuntansi Intermediate*. Edisi Ifrs. Jakarta: Salemba Empat.